



Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0

Author:

Imayanti Nainggolan¹,
Talizaro Tafonao²,
Agiana Her Visnu
Ditakristi³,
Yunardi Kristian Zega⁴

Affiliation:

Sekolah Tinggi
Teologi Real
Batam^{1,2,3,4}

Corresponding

Email:

talizarotafonao@gmail
.com

Article History:

Submitted:

08 Juni 2022

Revised:

28 September 2022

Accepted:

28 September 2022

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.14>



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: This article is a theoretical study of the learning strategies carried out by christian education teachers in the face of the industrial revolution 4.0. christian education teachers are part of educators who must play an active role in responding to the times. Therefore, teachers need to choose the right learning strategies for students in preparing cognitively, personally, and mentally. The learning strategies that can be carried out by Christian Education teachers in dealing with the industrial revolution 4.0 are such as strengthening character education, it is emphasized that christian education in schools not only requires students to understand and understand the Christian faith in terms of knowledge, but how students must experience spiritual and character transformation. Then the use of technology can make students think critically. Because it is able to solve problems that are happening and find sources of information from the internet. Furthermore, problembased learning can equip students to think critically to solve problems in everyday life. In addition, the use of e-learning media in learning has basic competencies that educators must have in implementing e-learning learning models. To achieve what the author's goal is, the author uses a qualitative method of library research, namely by collecting data and information related to the problem under study through journals, books, and several online media references that can be justified academically.

Keywords: learning strategy, christian education, industrial revolution 4.0

Abstrak: Artikel ini adalah suatu kajian teoritis mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Guru PAK merupakan bagian dari pendidik yang harus berperan aktif dalam meresponi perkembangan zaman. Oleh sebab itu, guru PAK perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam mempersiapkan kognitif, kepribadian, dan mental. Adapun strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAK dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu seperti penguatan pendidikan karakter kristen, hal ini ditekankan bahwa PAK di dalam sekolah tidak hanya menuntut siswa mengerti dan memahami iman Kristen dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana siswa harus mengalami transformasi spriritual dan karakter. Kemudian pemanfaatan teknologi dapat membuat siswa berpikir kritis. Karena mampu memecahkan masalah yang sedang terjadi dan mencari sumber informasi dari internet. Selanjutnya pembelajaran Problem based learning dapat memperlengkapi siswa agar dapat berpikir kristis untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan media e-learning dalam pembelajaran ada kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik dalam menyelenggarakan model pembelajaran e-learning. Untuk mencapai apa yang menjadi tujuan penulis ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif kajian Pustaka, yaitu dengan menggumpulkan data-data informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui jurnal, buku, dan beberapa referensi media online yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pendidikan agama Kristen, revolusi industri 4.0

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 ini sangat menuntut kesiapan setiap orang untuk dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi kemajuan teknologi digital, yang diwarnai dengan kecerdasan buatan atau disebut Artificial Intelligence (AI). Ciri khas dari revolusi ini adalah banyaknya tenaga manusia yang sudah dikendalikan oleh computer (Budiharto, 2019). Hal ini merupakan tantangan yang serius di kalangan masyarakat, baik masalah sosial, politik ekonomi dan budaya. Dalam perkembangan ini teknologi ini melibatkan manusia termasuk siswa yang pada umumnya memiliki gadget atau komputer sistem operasi Android, IOS, atau Windows yang merupakan bagian dari teknologi tersebut.

Manusia setiap hari selalu sibuk bahkan lebih banyak waktu dalam mengotak-atik ponsel, bermain game, media sosial, video call atau chatingan. Akibat dari perkembangan, sistem dan metode pembelajaran mengalami perubahan yang sangat drastis, karena seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi akan melahirkan dampak negatif. Apalagi teknologi sekarang ini sangat mudah di akses oleh siswa (Fadriani, 2018). Di mana dahulu siswa hanya memperoleh informasi dari media cetak dan televisi, namun sekarang ini, informasi sangat mudah dan cepat didapatkan dengan mengakses melalui internet. Dunia Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informatika. Oleh sebab itu, perlu membenahan diri dalam menyikapi tantangan era revolusi 4.0 yang terus berkembang dan melaju cepat (Sianipar et al., 2022).

Sistem Pendidikan harus membangun pembelajaran yang berbasis teknologi informatika yang mampu meningkatkan sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang handal dibidang manajemen pendidikan sebagai pendorong kemajuan pendidikan yang berbasis teknologi informatika untuk menghadapi kemajuan industri 4.0 (Sianipar et al., 2021). Menurut Jarwati dan Priskawati salah satu cara mencapai ketrampilan di era industri 4.0 dalam proses pembelajaran adalah memiliki strategi yang harus disesuaikan dengan pembelajaran yang terpadu atau secara blended learning (Jarwati & Priskawati, 2020). Siswa kristen merupakan sumber daya manusia yang harus menghadapi perkembangan teknologi yang berhubungan dengan informasi internet, digital yang dapat membuat sikap dan perilaku siswa terpengaruh secara negatif.

Permasalahan adalah terjadinya perubahan yang secara luas, yang menjadi perhatian serius, agar dampak negatif dari globalisasi tersebut tidak menimbulkan pergaulan bebas diantara siswa, seperti pencurian, penipuan, perampokan, korupsi, dan sebagainya. Komputer dan gadget merupakan suatu perangkat yang sering digunakan untuk menghubungkan seseorang dengan situs-situs yang lain, yang belum pernah dikunjungi, kemudian dengan adanya teknologi sangat cepat mendapatkan berbagai informasi melalui Handphone pintar. Akibat aktifitas seperti ini maka kehidupan sehari-

hari peserta didik Kristen dalam masyarakat dapat membawa kesan kurang empati kepada kehidupan orang lain (Zega, 2021).

Berdasarkan hal itu, penulis mengamati bahwa relasi sosial peserta didik kristen mengalami penurunan secara langsung drastis disebabkan adanya kesibukan dengan dunia maya terlebih lagi dengan hadirnya game online. Pergeseran ini mengakibatkan pada sikap tingkah laku siswa sudah sangat sering terjadi dan ini sangat meresahkan dunia pendidikan (Santi et al., 2021). Adapun perubahan tingkah laku remaja Kristen yang sering terjadi dan dapat dilihat dan diamati adalah melakukan tindakan-tindakan berlebihan baik secara langsung maupun media sosial, seperti begal dan memposting berita-berita hoax yang mengakibatkan pada ketidaknyamanan dalam masyarakat (Benaziria, 2018). Tingginya kenakalan remaja dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang menjadi peran penting untuk masa depan bangsa. Menghadapai situasi seperti ini, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk moral peserta didik untuk menjadi lebih maju pada arah yang lebih positif. Harapan ini juga didukung oleh Tafonao dalam penelitiannya mengtakan hanya melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menekan terjadinya berita hoaks di tengah-tengah masyarakat (Tafonao & Yuliyanto, 2020).

Pada era revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku dan pola pikir manusia termasuk peserta didik di sekolah. Supaya hal ini tidak semakin rusak cara berpikir anak-anak sekolah dalam memanfaatkan teknologi, maka diharapkan guru berperan aktif dalam mendampingi, agar kebutuhan informasi tersebut lebih mudah didapatkan oleh masyarakat dan peserta didik. Menurut hemat Tafonao bahwa guru tidak lagi hanya berperan membimbing, memotivasi, menjadi orang tua serta menjadi teladan tetapi yang paling penting adalah guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebenaran. Tujuannya adalah agar peserta didik tersebut tidak terjebak dengan iklan-iklan yang ditawarkan oleh teknologi, (Tafonao, 2018) serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai perkembangan yang ada. Pada era revolusi industri ini beriringan terjadinya dengan revolusi mental dimana hal ini menunjukkan adanya perubahan pada struktur mental seperti cara berpikir seseorang yang mengharuskan seseorang atau pelajar untu berinovasi dibidang pendidikan, dimana harus diperlukan literasi baru mengaitkan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif (Kusumawati, 2020). Dengan fakta ini, sebagai guru Pendidikan Agama Kristen terlibat dalam perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidik yang harus berperan aktif dalam meresponi perkembangan zaman serta mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen didorong untuk memiliki strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam memenuhi kebutuhan secara kognitif, kepribadian, dan mental untuk menghadapi perkembangan teknologi di

era revolusi 4.0 sehingga membuat siswa kristen menjadi sumber daya yang berguna. Selain dari pada itu guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu mewujudkan tujuan serta berani menyikapi perubahan zaman secara positif, tidak ketinggalan zaman dalam kreatif pengajaran, harus berani memberikan waktu dan pengetahuan demi perubahan peserta didik. (Imeldawati, 2020)

Strategi mengajar akan menuntun guru Pendidikan Agama Kristen kepada pemilihan metode yang baik untuk mengajar dan mendidik siswa kristen. Dalam strategi belajar mengajar, sangatlah perlu memperhatikan sejumlah komponen-komponen penting seperti tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran. Dengan mendalam komponen ini, guru Pendidikan Agama Kristen mampu menentukan dan menerapkan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar bagi siswa di era milenial ini. Yesus sebagai Guru yang Agung mempunyai strategi mengajar dengan prinsip-prinsip dan metode serta sarana yang dipakai Yesus untuk mengajar (Boiliu & Zega, 2022). Strategi yang digunakan oleh Yesus dalam mengajar merupakan kunci dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada murid-murid-Nya dan orang-orang lain, supaya apa yang diajarkan itu dapat dipahami, sehingga Yesus menggunakan pendekatan yang tidak pernah dilakukan oleh Ahli-ahli Taurat, seperti Yesus memakai perumpamaan, ceramah, dan memakai media yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk mendekatkan pengajaran-Nya, agar orang yang mendengar dapat memahaminya dengan jelas. Hendaknya para guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di era revolusi 4.0 dapat memanfaatkan teknologi dengan baik tanpa mengabaikan nilai-nilai pengajaran yang sudah diajar oleh Tuhan Yesus di atas. Dengan hadirnya media visual dan media audio dapat menjadi sarana menghubungkan dengan dunia luas untuk menunjang proses belajar tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang mau di capai (Sihotang, 2020). Karena pada zaman di era revolusi 4.0 *internet of Things* sangat lah digemari oleh anak remaja Kristen.

Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat digunakan secara positif seperti, melakukan bimbingan, mengadakan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan potensi-potensi bagi siswa kristen. Pendidik kristen di era revolusi 4.0, ini harus memiliki pengetahuan tentang teknologi di era revolusi 4.0. Sehingga kreatif dalam memilih strategi dan metode yang efektif. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi era revolusi 4.0.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka. Menurut Pohan kajian pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah

didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen- dokumen, dan lain-lain (Amaruddin, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan informasi dari permasalahan yang teliti melalui jurnal-jurnal, buku-buku, majalah, dokumentasi-dokumentasi, naskah-naskah dan lainnya. Setelah itu penulis menganalisis data serta mendeskripsikan melalui teknik analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap mereduksi, mengklarifikasi, lalu memverifikasi yang berkaitan dengan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi merupakan adanya perubahan sosial serta kebudayaan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar- dasar kehidupan masyarakat. Pada tahapan revolusi 4.0 diketahui teknologi informasi sudah menjadi basis di dalam kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 dikenal dengan kemajuan hebat. Semua menjadi tanpa batas dalam mengakses data karena sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital dan internet. Karena pada revolusi ini perdaban baru bagi manusia dilakukan dengan penguasaan dan ilmu pengetahuan (Eliasaputra et al., 2020).

Dalam setiap era revolusi industri adalah membutuhkan waktu yang cukup lama akan perkembangan teknologi. Saat ini, di era revolusi industri 4.0 teknologi yang berkembang dengan cepat dibandingkan dengan era sebelumnya. Pada masa ini teknologi informasi berkembang pesat platform yang mampu lebih cepat mengintegrasikan dari beberapa bidang ilmu sehingga akan memungkinkan proses produksi berjalan dengan efektif dan efisien (Tjandrawina, 2016).

Seiring dengan peningkatan produktivitas, revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Revolusi industri 4.0 yang sudah mencakup internet, untuk segala informasi apapun saat ini bisa terwujud dalam sebuah ponsel pintar (Smartphone). Sebuah smartphone dapat dipasang dengan berbagai macam aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengelola, mengakses multimedia, memesan taksi, ojek, bahkan memesan makanan. Semua itu dapat diakses dengan mudah dan cepat hanya melalui satu perangkat teknologi saja.

Manfaat Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi 4.0

Pada masa revolusi 4.0 memiliki manfaat dalam sistem pendidikan. Peran teknologi bermanfaat untuk membentuk kemampuan untuk saling berkolaborasi antar siswa, dimana tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu pada siswa untuk dapat berinteraksi dan berkolaborasi antara satu dengan yang lain. Kemampuan lain dari

pemanfaatan teknologi, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septiana Sari dan Kristian Handoyo Sugiarto menunjukkan bahwa menggunakan multimedia dalam belajar berbasis masalah bisa mendorong motivasi belajar dan berpikir kritis pada siswa (Ajizah, n.d.). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wafik Khoiri, Rochmad dan Adi Nur Cahyono mengatakan bahwa potensi dalam berpikir kreatif siswa pada saat pembelajaran yang berbasis masalah dan dibarengi dengan penggunaan multimedia pada pembelajaran, seperti power point maka pembelajaran akan lebih bagus dari pada potensi kreatif siswa dengan menggunakan ekspositori (Ajizah, n.d.). Tentunya penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat diperlukan.

Selain dari pada beberapa manfaat di atas, sebagai seorang guru akan lebih baik dan merasa percaya diri ketika mengajar menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet di dalam kelas (Sutjiono, 2005). Teknologi pendidikan dirancang agar mempermudah memecahkan permasalahan dalam pendidikan, sehingga bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya saja dalam pembelajaran jika melibatkan antar guru, siswa, kurikulum dan faktor lainnya seperti bahan ajar, internet, media alat elektronik lainnya akan sangat mudah diterima dengan baik oleh siswa serta menyenangkan dan fleksibel pada masa revolusi 4.0 ini. Teknologi pendidikan dalam pembelajaran di era revolusi industri sudah di kemas dalam keadaan fisik atau maya yang sudah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran.

Tantangan Pembelajaran di Era 4.0

Salah satu dari ahli pendidikan sering menyatakan bahwa pendidikan pada era revolusi industri 4.0 yaitu menggambarkan berbagai cara untuk mengintegritaskan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pada masa revolusi industri 4.0 pendidikan harus meresponi setiap kebutuhan di era revolusi industri dengan menyesuaikan kurikulum yang baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum yang dimaksud adalah harus mampu membuka jendela dunia melalui gemgaman, misalnya pemanfaatan internet of things (IOT). Disamping itu juga sebagai pengajar harus lebih banyak memiliki referensi dan metode pembelajaran.

Kemudian hal tersebut juga tidak lepas dari sebuah tantangan bagi pendidik untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Setidaknya ada 4 kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar. Yang pertama keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pengajar diharapkan mampu membuat pembelajaran dan mengeksplor kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah kepada siswa, kemudian keterampilan dalam berkomunikasi dan kolaborasi, yang dimaksud kemampuan berbasis teknologi informasi, sehingga pengajar mampu menerapkan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam hal berpikir kreatif dan inovatif dimana ide-ide baru bisa diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran sehingga membangkitkan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. contohnya dalam hal mengerjakan tugas dapat menggunakan teknologi dan informasi. Dan yang terakhir literasi teknologi dan informasi, pendidik diharapkan dapat mendapat banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh bahwa Fachrul Reza, tantangan revolusi industri 4.0 memberikan perubahan pada sistem sosial dalam dunia pendidikan indonesia bahkan juga dalam masyarakat dimana seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dikelas yang dulunya harus dilakukan secara tatap muka secara langsung akan tetapi dengan adanya revolusi 4.0 ini maka pembelajaran dikelas dapat juga dilakukan secara online dengan pemanfaatan media sosial dan media pendukung lainnya (Generasi et al., 2022). Harus dipahami oleh guru pendidikan agama Kristen bahwa pada masa revolusi industri 4.0 bukan hanya membahas tentang menyediakan jaringan yang besar-besaran. Revolusi industri pada kenyataannya harus mampu menyiapkan pendidikan yang berkualitas. revolusi industri ini sangat berimplikasi terjadinya perubahan dalam pola pikir, pengenalan dan pemanfaatan serta penguasaan internet of things, yang mana menjadi sebuah tekanan untuk perubahan bagi guru dan tenaga kependidikan (Sekolah et al., 2019). Seorang guru harus merasa malu jika tidak memiliki potensi dalam menguasai teknologi dan menjadi sasaran perundungan dari siswa jika guru tidak memiliki kompetensi tersebut.

Pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 sangat mengubah total pola pembelajaran khususnya dari yang dilihat selama ini pembelajaran di dalam kelas hanya berfokus pada guru saja sebagai penyampai informasi dan di era ini berubah menjadi guru sebagai fasilitator. Yang dimana pendidikan mulai berfokus lebih meningkatkan rasa ingin dengan memberdayakan program berbasis web, memiliki kepekaan terhadap tantangan global.

Strategi Pembelajaran Yang digunakan guru PAK Dalam menghadapi Dampak Era Revolusi industry 4.0

Penguatan Pendidikan Karakter Kristiani

Meresponi pemerosotan moral dan akhlak siswa di era revolusi industri, maka pentingnya pendidikan karakter yang harus ditekankan disekolah. Dimana hal tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2010. Dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen telah meresponi pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu sepatutnya mengakomodasi pendidikan karakter. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi di era revolusi, maka terjadi perubahan yang dapat dilihat melalui media massa dan secara langsung adalah kenakalan remaja seperti kenakalan siber atau tindakan-

tindakan kenakalan lewat gadget yaitu media social, Tindakan kejahatan seperti begal, yang sering juga dilakukan remaja Kristen, membuat berita-berita hoax, melihat gambar-gambar pornografi, bahkan pengeditan-pengeditan gambar ke hal-hal yang buruk, dan sering di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya kenakalan remaja akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Oleh sebab itu, pendidikan Agama Kristen bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus membawa perubahan yang baik dalam diri siswa tersebut. Menurut Nuhamara, menekankan bahwa pendidikan agama Kristen di sekolah tidak hanya menuntut siswa harus memahami iman Kristen dalam tataran pengetahuan, akan tetapi juga bagaimana mereka mengalami transformasi spiritual dan karakter. Menurutnya, iman Kristen yang diajarkan dalam PAK menuntut penerapannya dalam perubahan nilai hidup dan budi pekerti (Sidjabat, 2019). Dalam rangka penguatan pendidikan karakter, perlu kiranya sebagai guru PAK memahami bahwa pendidikan nilai dan karakter dalam penguatan pendidikan guru PAK harus mengajak dan menuntun siswanya memahami nilai dan karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah sangat penting, karena sudah menjadi kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0 yang mengharapkan siswa mampu melihat peluang dan tantangan yang ada di era saat ini. Pemanfaatan teknologi pada masa ini untuk membangun kompetensi dalam berkomunikasi antara siswa dengan yang lain akan menjadi lebih baik. Pada era ini, siswa harus dibekali 4 kompetensi yaitu komunikatif, berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sehingga pemanfaatan teknologi sangat berguna untuk menunjang kompetensi tersebut (Khuriyana & Priyono, 2020).

Pembelajaran memanfaatkan teknologi akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan, dengan membuat tampilan animasi saat pembelajaran melalui media power point (PPT), atau media audio visual. Selain dari pada itu dengan pemanfaatan teknologi tentunya mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik, mereka mampu mengespresikan pendapat mereka dengan tulisan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat membuat siswa sangat kreativitas dan berpikir kritis. Karena dapat melihat sumber informasi dari internet. Bahkan pada saat ini siswa lebih banyak mengandalkan mesin pencari seperti google dari pada layanan perpustakaan. karena pemanfaatan teknologi mesin pencari seperti google digunakan untuk pencarian bahan ajar yang lebih menarik sehingga siswa mampu mengulang materi yang diberikan guru dimanapun siswa berada dan kapanpun siswa mau (Astuti et al., 2019). Selain dari pada itu YouTube salah satu teknologi media pembelajaran yang merupakan sebuah platform untuk berbagi video. Melalui YouTobe, siswa kristen dapat belajar secara

mandiri dan berbagi informasi berupa pengetahuan maupun praktik melalui video yang ditampilkan.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat simpulkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu siswa menjadi lebih baik, menunjang keterampilan pada abad 21, yaitu komunikatif, berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. dari empat hal itu sangat diperlukan dalam membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang berguna yang mampu bersaing dan mampu menjawab tantangan kemajuan teknologi pada masa revolusi industri 4.0.

Pembelajaran Promblem Solving

Keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dirancang dengan yang orientasi keterampilan berpikir dan kreativitas untuk pemecahan masalah. metode pembelajaran problem solving, peserta didik tidak hanya hanya menulis dan mendengar. Akan tetapi dengan pembelajaran problem solving siswa dituntut lebih, aktif, adanya komunikasi, mencari, dan dapat mengolah data yang didapat sampai tahap menyimpulkan. Pembelajaran problem solving di masa revolusi 4.0 (Suryaningsih, 2021) dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena ada tahapan yang perlu disiapkan dalam menerapkam problem solving, yang pertama tahap persiapan. Guru mempersiapkan tujuan pembelajaran dan menentukan masalah yang ingin di selesaikan oleh mahasiswa serta mempersiapkan media yang dipakai dalam proses belajar mengajar seperti laptop, LCD, speaker dan lainnya. Selanjutnya tahap pelaksanaan guru PAK menjelaskan topik pembelajaran dan selanjutnya guru meyampaikan permasalahan apa yang akan dipecahkan dalam pembelajaran serta membagi kelompok kecil, kemudian metode problem solving guru harus melakukan sekreatif mungkin melaksanakan berbagai masalah dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari siswa (Ritonga et al., 2021).

Dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama kristen yang berorientasi pada keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi atau yang disebut Higner order thinking Skill (HOTS) dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan dalam menghadapi era rovolusi industri 4.0 (Tjandra, 2020). Oleh sebab itu dengan melakukan pembelajaran Problem based learning dapat mempersiapkan peserta didik supaya dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini sangatlah diperlukan siswa kristen mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompotensi berpikir kreatif untuk dapat menghadapi revolusi industri 4.0.

Penggunaan Media E-learning

Pada masak era digital ini saat ini, perkembangan teknologi terlihat sangat berkembang sangat pesat. Pembelajaran e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti film, video, LCD, slide projector, dan yang memanfaatkan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utama dalam penyajian materi.(Muhson, 2010) Dalam penggunaan media e-learning dalam pembelajaran ada kompetensi dasar yang pendidik untuk meyelenggarakan model pembelajaran e-learning (Yustanti, 2019). *Pertama*, memiliki kompetensi untuk membuat desain intruksional sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis yang dituangkan dalam pembelajaran. *Kedua*, adalah memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran agar mendapatkan materi ajar yang update dan berkualitas. *Ketiga*, menguasai materi pembelajaran sesuai keahlian yang dimiliki. Pembelajaran yang dilaksanakan yang berbasis web adalah salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning).

Era revolusi industry 4.0 pada masa ini mensyaratkan siswa untuk menghadapinya. Dengan berbagai teknologi informasi yang berbasis digital yang semakin canggih siswa harus mampu menguasai dan dapat mengikuti arusnya. Penggunaan media E-learning adalah salah satu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (Sianipar et al., 2020). Contoh pembelajaran Web yang dilakukan siswa yang paling sederhana dilakukan siswa adalah website (Google Classroom) dan email yang dapat digunakan untuk mengirim tugas siswa, diskusi dan lain sebagainya yang berkaitan kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran e-learning memiliki banyak manfaat karena merupakan suatu teknik dalam membangun siswa lebih efektif dan nyaman dalam belajar apabila terlihat suatu tampilan materi yang menarik peserta didik, sehingga mampu memanfaatkan teknologi yang yang baik di era revolusi 4.0.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 tidak sedikit para peserta didik yang memanfaatkan perkembangan teknologi ke arah yang negative berdasarkan penjelasan dalam artikel ini. Akibatnya terjadinya pergeseran sikap tingkah laku diantara siswa Kristen yang dapat meresahkan dunia pendidikan. Dengan melihat fenomena tersebut maka tulisan ini hendaknya menyoroti sejauhmana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyingkapi berbagai fenomena tersebut. Maksudnya adalah guru diingatkan kembali sebagaimana mestinya menjadi seorang guru yang diharapkan oleh masyarakat dan peserta didik. Jika selama ini guru hanya berkutat pada administrasi sekolah, maka sudah saatnya para guru Pendidikan Agama Kristen meninjau kembali

setiap strategi-stragi yang digunakan dalam mengajar di era revolusi industri 4.0. Bahwa pengajaran itu tidak hanya berpusat pada kognitif tetapi pengajaran Pendidikan Agama Kristen lebih menekankan pada penguatan pendidikan karakter yang dilandaskan pada nilai-nilai kekristenan dengan dikombinasikan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang menyenangkan.

Referensi

- Ajizah, I. (n.d.). Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *ISTIGHNA*, 4(1).
- Amaruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/327>
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>
- Boiliu, F. M., & Zega, Y. K. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(1), 71–88. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3702>
- Budiharto. (2019). Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *SEUNEUBOK LADA*, 6(96–114).
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>
- Fadriani, R. (2018). *Masalah Yang Dihadapi Para Generasi Berencana di Era Digital*. Tribunpontianak.Co.Id.
- Generasi, K., Bidang, Z. Di, Di, P., Revolusi, E., Solusinya, T., & Kunci, K. (2022). *Konflik Generasi Z Di Bidang Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan dan Solusinya*. 1(2), 142–155.
- Imeldawati, T. (2020). Guru PAK Sebagai Desainer Pendidikan. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan PAK*, Volume 2 N(1), 32–49.
- Jarwati, & Priskawati, D. (2020). Blended Learning : Solusi Pembelajaran New Normal Untuk Pendidikan Agama Kristendi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 1(2), 103–113.
- Khuriyana, E., & Priyono, P. (2020). Akselerasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Daerah Tertinggal Melalui Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Implemetasi Pilot Project di Kabupaten Halmahera Barat).

- PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i1.9>
- Kusumawati, D. (2020). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pondasi Karakter Peserta Didik Dalam Era 4.0*. 1(1), 7–11.
- Lumbantoruan, W. (2021). Peran Pendidik Kristen terhadap Dampak New Morality dari Era Digital. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.78>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Jurnal Shanan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2622>
- Santi, R. J., Setiawan, D., & Pratiwi, I. A. (2021). Perubahan Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar Akibat Game Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 385. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38576>
- Sekolah, D., Universitas, P., & Bogor, P. (2019). *mdikbud Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Tantangan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. 1–11.
- Sianipar, D., Hasugian, J. W., Sairwona, W., Zega, Y. K., & Ritonga, N. (2021). Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 7585–7596. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2674>
- Sianipar, D., Rambitan, S., Sairwona, W., & Zega, Y. K. (2020). Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di HKBP Resort Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 406–428. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1963>
- Sianipar, D., Sairwona, W., Hasugian, J. W., Zega, Y. K., & Ritonga, N. (2022). Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia untuk Ketahanan Pemuda Kristen di Era Transnasionalisme. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 761–781. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.743>
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan Guru Pak Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusiseri Selamat. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 30–48.
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>
- Suryaningsih, C. (2021). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Saintifik

- untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Preprospec Berbantuan TIK pada Materi Barisan dan Deret. *PRISMA*, 4, 119–128.
- Sutjiono, T. W. A. (2005). Pendayagunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(04), 76–84.
- Tafonao, T. (2018). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi*, 2(1), 1–37.
- Tafonao, T., & Yuliyanto, P. (2020). Peran pendidikan agama kristen dalam memerangi berita hoaks di media sosial. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.30>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>
- Tjandrawina. (2016). Industri 4.0: Revolusi industry abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, Vol 29, Nomor 1, Edisi April. *Jurnal Medicinus*, Vol 29, No(February).
- Yustanti, I. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0. *Proseding Seminar Nasional*, 1–9.
- Zega, Y. K. (2021). Mentorship Gereja dalam Membentuk Karakter Remaja di BNKP Jemaat Hiliomasio Medan. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2(2), 32–51. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.41>